

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hal yang cukup diperhatikan karena untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dalam bidang bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan diartikan sebagai akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah informasi laba rugi dan komponennya. Karena, laba menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan berhubungan dengan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang, serta menjadi dasar pertimbangan penentuan kompensasi manajemen dan pemberian deviden. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Informasi mengenai laba banyak menjadi perhatian penting pihak eksternal, karena pihak eksternal terutama investor cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi dan perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Melihat begitu pentingnya informasi laba, sehingga tidak hanya tinggi atau rendahnya angka laba saja yang diperhatikan oleh *stakeholders*, melainkan juga kualitas dari laba itu sendiri.

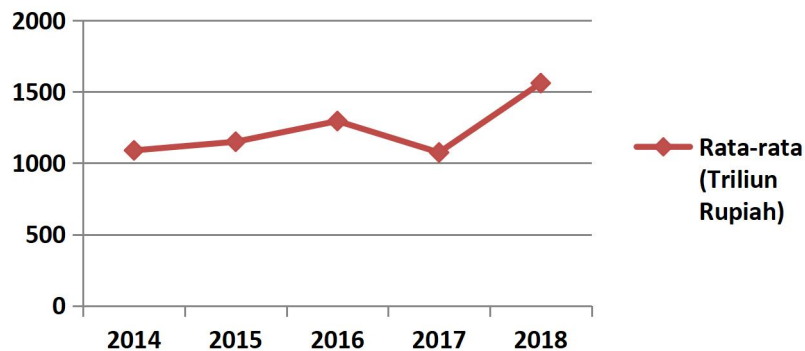
Berikut ini adalah grafik fluktuasi rata-rata laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 :

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Laba**  
**Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2014-2018**

No	Tahun	Rata-rata (Triliun Rupiah)	Persentase (%)
1.	2014	1.089	17,65
2.	2015	1.150	18,64
3.	2016	1.295	20,99
4.	2017	1.075	17,42
5.	2018	1.561	25,30
<b>Total</b>		<b>6.170</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : laporan keuangan (Data diolah)*

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata Pergerakan Laba**  
**Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2014-2018**



Tabel 1.1 dan garfik 1.1 di atas menggambarkan bahwa rata-rata laba yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba perusahaan yang selama lima tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan yang menggambarkan bahwa kualitas laba perusahaan yang menunjukkan kondisi

keuangan yang relevan dan berkelanjutan tiap tahun. Rata-rata laba tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp 1.561 Triliun atau 25,30% sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.075 Triliun atau 17,42%. Pada tahun 2014 rata-rata laba yang diperoleh yaitu Rp 1.089 Triliun dengan persentase 17,65% dan mengalami kenaikan dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 naik sebesar Rp 1.150 Triliun dengan persentase 18,64% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.295 Triliun dengan angka persentase 20,99%. Namun rata-rata laba mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.075 Triliun setara dengan 17,42% dan kenaikan rata-rata terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 1.561 Triliun setara dengan 25,30%.

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan mengakibatkan laporan keuangan menjadi diragukan keandalannya. Faktanya di Indonesia masih banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap penyajian laporan keuangannya. Kasus pertama, komite independen PT Toshiba juga telah melakukan skandal akuntansi yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan yang diperkirakan mencapai lebih dari 1 Miliar US Dolar per Maret 2014. Akibat peristiwa ini, masyarakat mempertanyakan kinerja manajemen perusahaan Toshiba. CEO PT Toshiba Hisao Tanaka akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri pada bulan September bersama dengan anggota dewan yang lain karena dinilai tidak bertanggungjawab atas penyimpangan laporan keuangan. Kasus kedua, PT Timah (Persero) diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan fiktif sebesar Rp 59 Milyar pada tahun 2015. Hal tersebut

dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah (Persero) yang semakin mengkhawatirkan. Akibat kasus ini, dewan direksi perusahaan mengambil keputusan untuk menutup sebagian kegiatan operasi di wilayah tambang PT Timah (Persero) dan menyerahkan 80% tambang timah di laut ke mitra usaha.

Kasus ketiga, pada tahun 2017 manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan multi pembiayaan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP), anak usaha Columbia Group, perusahaan pembiayaan perabot rumah tangga dan retail. Manipulasi laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) ini melibatkan dua akuntan publik yaitu Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsyul dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing Eny, Eny dan rekan merupakan *partner local* dari KAP Internasional Deloitte yang termasuk firma empat global. Atas kesalahan audit laporan keuangan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pemeriksaan dari kedua belah pihak yang terbukti dengan sengaja merekayasa laporan keuangan tersebut. Akibatnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi berupa pencabutan atau pembatalan izin operasi. Terungkapnya kasus tersebut menyebabkan publik kehilangan kepercayaan yang mengakibatkan reaksi pasar menjadi menurun mencerminkan kualitas informasi atas laba yang dihasilkan dan bagi pengguna laporan keuangan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Fenomena tersebut menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya. Informasi laba diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman oleh para investor, calon investor, kreditor, para analisis keuangan, dan pengguna informasi keuangan lainnya. Mengingat informasi laba begitu penting, perusahaan haruslah meningkatkan kualitas labanya.

Laporan keuangan yang menghasilkan informasi laba tersebut diaudit oleh jasa akuntan publik sebelum dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 mengatur tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Audit adalah suatu kegiatan yang mengumpulkan bukti tentang semua informasi dalam laporan keuangan yang kemudian ditelusuri dan diungkapkan informasi yang sebenarnya..

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. POJK.04/2016 Bab I Pasal 1 Ayat (7) menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dewan komisaris dalam hal mengawasi, mengontrol, dan meninjau kegiatan manajemen perusahaan terkait hasil keuangan perseroan dan informasi keuangan lainnya, kepatuhan terhadap peraturan perseroan, efektivitas kegiatan dan kontrol internal perusahaan, serta kemampuan perseroan untuk mengelola risiko dan menangani keluhan konsumen. Komite audit menjaga

agar manajemen berjalan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan dan kualitas laba dapat terjaga dengan baik. Komite audit juga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bersama dengan komisaris independen untuk menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan memonitor sistem pengendalian internal seperti halnya menjaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai.

Komite audit dibentuk oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan pengawasan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas menyangkut kepentingan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (**Agustina dan Mulyani, 2017**). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka kualitas laba perusahaan juga menjadi baik. Maka dari itu keberadaan komite audit sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan dalam menjaga kualitas labanya. Penelitian yang dilakukan oleh **Maulida (2019)** menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun menimbulkan kualitas laba yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh **Lin et al (2016)** menemukan bahwa ukuran komite audit menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap kualitas laba sedangkan independensi, keahlian keuangan, dan aktivitas komite audit menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Dengan kata lain, komite audit yang sering melakukan rapat komite akan membuat kualitas laba semakin baik.

Laba suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas atau tidak dengan melihat keadaan struktur modalnya. Struktur modal dapat menjadi perhatian penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi *financial* perusahaan. Struktur modal berarti melihat seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi hutang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga apabila terjadi risiko gagal bayar yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi permasalahan hutang yang tinggi tersebut akan menurunkan laba perusahaan.

Menurut **Zulman dan Abbas (2019)** menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tinggi hutang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba yang yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh **Chandra et al (2019)** menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap laba yang diperkuat oleh pertumbuhan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Pratama dan Sunarto (2018)** menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Kualitas audit yang biasanya lebih dikenal dengan suatu proses yang mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat bagi para manajer dan bagi pemegang saham dengan menggunakan pihak dari luar untuk melakukan audit dan mengesahkan laporan keuangan. **Fajarani dan Suryono (2017)** menyatakan bahwa

para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau aman dalam melakukan investasi. Auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam kurun waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit.

**Pramaswaradana dan Astika (2017)** menyatakan bahwa seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika mampu menemukan dan berani mengungkapkan adanya unsur kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang baik dapat akan menghasilkan informasi yang sangat baik pula dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Menurut **Suharsono, (2018)** auditor yang memiliki kualitas audit yang baik akan lebih cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang jauh lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah

Penelitian yang dilakukan oleh **Astami et al (2018)** menemukan bahwa kualitas auditor sebagai proksi untuk pusat eksternal berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar pula kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Para auditor disyaratkan untuk memodifikasi laporan audit untuk ketidakpastian yang mungkin akan mempengaruhi kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Menurut **Dachi dan**



**Herawaty (2019)** menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Spesialisasi auditor pada bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit.

Mengingat informasi laba begitu sangat penting maka, erat kaitannya dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang semestinya mendapat perhatian penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam menilai perusahaan karena laba sebagai indikator cerminan prospek perusahaan di masa akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan dinilai lebih baik oleh investor untuk menanamkan saham karena menghasilkan kualitas laba yang memang berkualitas. Menurut **Zulman dan Abbas (2019)** menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Maka dapat kita katakan perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu, **Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Komite audit yang berkeahlian dibidang akuntansi akan lebih mampu mendorong peningkatan kualitas laba dibanding dengan yang tidak berkeahlian akuntansi.
2. Ukuran komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan belum tentu menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan berkualitas.
3. Struktur modal menjadi perhatian penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi *financial* perusahaan.
4. Semakin tinggi hutang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga apabila terjadi risiko gagal bayar yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi permasalahan hutang yang tinggi tersebut akan menurunkan laba perusahaan.
5. Seorang auditor yang memiliki kualitas audit yang baik belum tentu dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit dan sesuai dengan standar profesionalnya.
6. Seorang auditor yang memiliki kualitas audit yang baik meskipun berafiliasi dengan KAP *big four* belum tentu dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang sesungguhnya.
7. Seorang auditor yang berkualitas baik belum tentu dapat menemukan dan mengungkapkan adanya unsur kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan. Maka, penulis memberikan batasan masalah pada pengaruh komite audit, struktur modal, dan kualitas audit terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh komite audit, struktur modal, dan kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas laba dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit, struktur modal, dan kualitas audit terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit dimoderasi oleh profitabilitas terhadap kualitas laba.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal dimoderasi oleh profitabilitas terhadap kualitas laba.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit dimoderasi oleh profitabilitas terhadap kualitas laba.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan sebelum mengambil keputusan untuk menentukan perikatan kerja dengan jasa auditor dan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, struktur modal, dan kualitas audit terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi sehingga diharapkan dapat memberikan dorongan untuk melakukan penelitian lanjutan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, serta menjadi kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta memberikan sumbangan saran mengenai pengaruh komite audit, struktur modal, dan komite audit terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

4. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan, acuan, maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh komite audit, struktur modal, dan kualitas audit terhadap kualitas laba.

